

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting. Keberhasilan dalam peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari proses pembelajaran. Proses yang baik tentunya akan menghasilkan sesuatu yang baik pula. Demikian halnya dengan proses pembelajaran karena selama proses pembelajaran terjadi suatu interaksi timbal balik antara guru dan siswa, sehingga perlu adanya suatu usaha dari seorang guru untuk menjadikan siswa bukan hanya mengerti namun juga paham akan apa yang mereka terima. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 (I), telah digariskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia yang intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pendidikan merupakan program strategis jangka panjang yang harus menjawab kebutuhan dan tantangan nasional maupun internasional dalam berbagai bidang kehidupan.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan mendapatkan keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan diperlukan proses belajar. Kegiatan pembelajaran diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental. Jadi kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor yang penting dalam pembelajaran.

Sardiman (2001:40), menjelaskan bahwa :

Setiap orang yang belajar itu harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca indranya secara optimal. Belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan, dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana telah disampaikan oleh pengajarnya.

Belajar merupakan proses aktif merangkai pengalaman menggunakan masalah-masalah nyata yang terdapat di lingkungannya untuk berlatih keterampilan-keterampilan yang spesifik, dengan demikian belajar tidaklah bersifat pasif, proses belajar harus berpusat pada siswa melalui berbagai aktivitas fisik dan aktivitas mental.

Muhadjir (2003:137) menjelaskan bahwa :

Guna membenahi sistem pembelajaran yang lebih bermakna, maka kegiatan belajar itu sendiri harus dirancang sedemikian rupa, sehingga seluruh siswa menjadi aktif dalam belajarnya, yang dapat merangsang daya cipta, rasa dan diasumsikan sebagai pangkal kesuksesan belajar.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, untuk melibatkan siswa secara aktif dalam belajarnya, guru juga dituntut aktif dalam proses pembelajaran yaitu suatu keseimbangan antara keaktifan belajar siswa dan keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang integral antara siswa sebagai pelajar dan guru sebagai pengajar. Dalam kegiatan ini, terjadi interaksi antara guru dengan siswa dalam situasi pembelajaran, dimana proses mengajar merupakan suatu aktivitas yang dijalankan oleh peserta didik, sedangkan proses mengajar adalah apa yang diusahakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berlangsung. Untuk itu, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru harus menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian strategi dalam mengajar sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai dengan keadaan anak didik.

Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran adalah bagaimana menimbulkan aktifitas dan keaktifan dalam diri siswa untuk dapat belajar secara efektif. Pengelolaan pembelajaran mengacu pada suatu upaya mengatur (mengendalikan) aktivitas pengajaran berdasarkan

konsep-konsep dan prinsip-prinsip pengajaran untuk menyukseskan tujuan pengajaran agar tercapai lebih secara efektif, efisien, dan produktif yang diawali dengan strategi dan perencanaan, diakhiri dengan penilaian. Dalam usahanya itu, guru harus merencanakan strategi pembelajaran yang akan digunakan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran.

Menurut data Kemendiknas 2010 akses pendidikan di Indonesia masih perlu mendapat perhatian. Kualitas guru dan komitmen mengajar terdapat lebih dari 54% guru memiliki standar kualifikasi yang perlu ditingkatkan. Hal ini seharusnya menjadi salah satu titik berat perbaikan sistem pendidikan di Indonesia, mengingat semakin majunya suatu negara bermula dari pendidikan yang berkualitas, pendidikan yang berkualitas bermula dari penggunaan strategi pembelajaran yang digunakan, dimulai dari pengajar yang berkualitas pula.

Setelah wawancara dengan salah satu guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo, kondisi belajar siswa hampir memenuhi standart kualitas pembelajaran. Sebenarnya semua proses pembelajaran siswa mengandung unsur keaktifan, tetapi antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak sama. Oleh karena itu, setiap siswa harus berpartisipasi secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran. Dalam mencapai kondisi belajar yang maksimal di SMA Negeri 2 Sukoharjo salah satunya ditekankan pada fasilitas ruang kelas, karena fasilitas ruang kelas sangat berpengaruh dalam berlangsungnya suatu kegiatan pembelajaran dan fasilitas yang dimiliki masih terbatas. Kondisi sekolah dengan segala keterbatasan fasilitas pembelajaran seringkali mengurangi keaktifan dalam proses belajar siswa.

Selain itu, seorang guru di SMA Negeri 2 Sukoharjo diharuskan untuk memberikan pembelajaran yang berkualitas yaitu dengan penggunaan strategi pembelajaran yang benar-benar sudah dikuasai oleh guru, mudah dipahami oleh siswa dan dapat menumbuhkan keaktifan belajar dari diri siswa. Penggunaan strategi pembelajaran penting bagi siswa demi ketercapaian semangat atau keaktifan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi tidak semua guru mampu menerapkannya dalam proses pembelajaran

yang dilakukan. Guru harus bisa menentukan strategi pembelajaran apa yang harus digunakan selama proses pembelajaran berlangsung. Tanpa adanya strategi pembelajaran yang terstruktur kondisi belajar siswa tidak dapat terkendali atau kurang maksimal.

Bertitik tolak dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “KEAKTIVAN BELAJAR SISWA KELAS XI DI TINJAU DARI FASILITAS RUANG KELAS DAN STRATEGI MENGAJAR GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2014/2015”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kondisi ruang kelas yang tidak kondusif akibat kurangnya sarana dalam ruang kelas.
2. Masih kurangnya kesadaran siswa dalam merawat fasilitas yang sudah ada.
3. Kemampuan cara mengajar guru.
4. Banyaknya guru yang kurang memperhatikan efektivitas mengajar dalam proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk melengkapi dan mendukung hasil yang lebih baik dan agar permasalahan tidak meluas dan menghindari kesalahan maksud sehingga penelitian lebih efektif dan terarah maka penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut :

1. Fasilitas ruang kelas, disini dibatasi pada alat atau fasilitas yang ada yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Strategi mengajar guru, dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa tentang cara guru menggunakan strategi dalam mengajar pada mata

pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015.

3. Keaktifan belajar siswa, dalam penelitian ini dibatasi pada keaktifan siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh fasilitas ruang kelas terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2014/2015 ?
2. Adakah pengaruh strategi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2014/2015 ?
3. Adakah pengaruh fasilitas ruang kelas dan strategi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2014/2015 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan pencapaian akhir yang dapat dijadikan acuan supaya penelitian ini berjalan sesuai yang diinginkan. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Fasilitas ruang kelas terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas ruang kelas dan strategi mengajar guru terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Sukoharjo Tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang dilakukan adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menghasilkan ide-ide pada inovasi pembelajaran, utamanya pada upaya peningkatan keaktifan siswa pada pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Memberikan inovasi baru kepada siswa dalam proses pembelajaran ekonomi guna meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam menciptakan inovasi baru dalam proses pembelajaran di kelas.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan inspirasi dan rujukan bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran.

d. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai bahan acuan dan pedoman untuk mengikuti penelitian lebih lanjut.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika merupakan isi yang ada didalam penelitian yang akan dilakukan. Adapun sistematika skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang pengertian fasilitas ruang kelas, pengertian strategi mengajar guru, pengertian keaktifan siswa, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa, indikator keaktifan siswa, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum mengenai objek penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN